

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE DI KELAS V SDN 14 KOTO LALANG KOTA PADANG

Masri Yuanda¹, Yesi Anita², Hasmal Bungsu Ladiva³, Ranti Meizatri⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: masriyuandaa@gmail.com

Article History

Received: 20-06-2026

Revision: 21-07-2026

Accepted: 26-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in the elements of Bhinneka Tunggal Ika through the implementation of the Think Pair Share cooperative learning model in grade V of SDN 14 Koto Lalang, Padang City. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach with qualitative and quantitative methods implemented in two cycles. Cycle I consisted of two meetings, while cycle II was implemented in one meeting. The subjects of the study were teachers as researchers and 28 grade V students consisting of 16 male students and 12 female students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. Observations were used to assess learning planning and implementation, tests were used to measure student learning outcomes, and documentation was used as supporting data. Data analysis was carried out qualitatively through reduction, presentation, and drawing conclusions, and quantitatively by calculating the percentage of indicator achievement in each cycle. The results showed an improvement in learning planning, teacher activities, and student learning outcomes. The average value of student learning outcomes increased from 74.23% in cycle I to 86.35% in cycle II. These findings indicate that the application of the Think Pair Share model is effective in improving student learning outcomes on the Bhinneka Tunggal Ika element in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, Bhinneka Tunggal Ika, Cooperative Model, Think Pair Share.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Subjek penelitian adalah guru sebagai peneliti dan 28 siswa kelas V yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,23% pada siklus I menjadi 86,35% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bhinneka Tunggal Ika, Model *Cooperative*, *Think Pair Share*

How to Cite: Yuanda, M., Anita, Y., Ladiva, H. B., & Meizatri, R. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di Kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2746-2758. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6575>

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa, penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu mata pelajaran yang secara langsung diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut di jenjang Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila, khususnya pada elemen Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan pemahaman keberagaman, sikap toleransi, dan kerja sama. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering didominasi pendekatan *teacher-centered* dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan hasil belajar belum berkembang secara optimal (Anita et al., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang digunakan belum dikembangkan secara inovatif, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas, dan kegiatan diskusi belum melibatkan seluruh siswa secara merata. Akibatnya, sebagian siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu mengembangkan pemahaman secara mandiri dalam memahami nilai-nilai kebinekaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Musrial et al. (2026) serta Fadli dan Juliarti (2026) menemukan bahwa penerapan TPS pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan melalui aktivitas berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil dengan kelas. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurhaliza et al. (2026) yang menunjukkan bahwa TPS dapat memperbaiki proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila ketika siswa diberi ruang untuk berinteraksi dan menyampaikan gagasan secara bertahap. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan TPS pada elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait perlunya kajian yang menitikberatkan pada penerapan model Cooperative tipe *Think Pair Share* untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran elemen Bhinneka Tunggal Ika secara sistematis melalui penelitian tindakan kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan TPS yang diintegrasikan dengan prinsip *deep learning* Kurikulum Merdeka, serta dianalisis melalui perbaikan berkelanjutan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika melalui penerapan model Cooperative tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan melalui siklus tindakan yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran, meliputi aktivitas guru dan siswa selama penerapan model Cooperative tipe *Think Pair Share*, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe *Think Pair Share*.

Prosedur penelitian mengikuti empat tahap PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) berbasis model *Think Pair Share* serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Tahap refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta membandingkan hasil belajar antar siklus untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan dalam setiap siklus penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) pada elemen Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan model Cooperative tipe Think Pair Share disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka dan dirancang secara sistematis sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan pada kelas V SDN 14 Koto Lalang, Kota Padang, semester II Tahun Ajaran 2025/2026.

Pada siklus I pertemuan 1, pembelajaran difokuskan pada Bab 4 “Keragaman Budaya Indonesiaku” dengan materi “Keragaman Bahasa di Lingkungan Masyarakat”. Penentuan materi ini didasarkan pada analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan dengan elemen Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) siswa mampu mengidentifikasi keragaman bahasa di lingkungan masyarakat; (2) siswa mampu memahami keragaman bahasa di lingkungan masyarakat; dan (3) peserta didik mampu menerapkan sikap menghormati keragaman bahasa di lingkungan masyarakat. Perumusan tujuan pembelajaran tersebut diarahkan untuk mendukung ketercapaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu melalui penerapan model Think Pair Share, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penguatan nilai toleransi dan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi yang dikaitkan dengan pengalaman siswa terkait keberagaman di lingkungan sekitar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, serta menjelaskan secara singkat alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model *Think Pair Share* agar siswa memahami peran dan aktivitas yang harus dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan elemen Bhinneka Tunggal Ika. Tahap *think* dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri dan menuliskan gagasan awal berdasarkan permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap *pair*, siswa berdiskusi secara berpasangan untuk saling

bertukar pendapat dan menyepakati jawaban terbaik. Pada tahap *share*, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru memfasilitasi diskusi klasikal untuk memperdalam pemahaman siswa serta meluruskan konsep yang kurang tepat. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama siswa, melakukan refleksi singkat terhadap proses pembelajaran, serta memberikan evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

Pengamatan RPPM

Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) dilakukan menggunakan lembar penilaian RPPM yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek informasi umum dan identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, serta tampilan RPPM. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran mendalam, dan sintaks model *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM pada siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 21 dari skor maksimal 24. Persentase nilai yang diperoleh sebesar 87,5% dengan predikat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa RPPM yang disusun telah memenuhi sebagian besar kriteria perencanaan pembelajaran yang baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama pada penguatan pengalaman belajar siswa dan variasi strategi penilaian. Temuan ini menjadi dasar refleksi untuk melakukan perbaikan RPPM pada pertemuan dan siklus berikutnya agar kualitas pelaksanaan pembelajaran semakin optimal.

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think pair Share*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 17 dari skor maksimal 20, sehingga diperoleh persentase nilai 85% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Siswa

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair*

Share, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 16 dari skor maksimal 20, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 80% dengan predikat cukup (C).

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa menunjukkan masih rendah. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,81% dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah 58,33. Dengan jumlah siswa yang tuntas 18 dan siswa yang tidak tuntas 10. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 73,88% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 53,75. Dengan jumlah siswa yang tuntas 14 dan yang tidak tuntas 14 siswa. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 79,67% dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 58,33. Dengan jumlah siswa yang tuntas 22 dan yang tidak tuntas 6 siswa. Dan rekapitulasi aspek nilai, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh rata-rata 74,23% dengan nilai tertinggi 84,3 dan nilai terendah 64,17. Dengan jumlah siswa yang tuntas 18 dan siswa tidak tuntas 10 siswa.

Tabel 1. Hasil PENELITIAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	87,5%
2	Aspek Guru	85%
3	Aspek Siswa	80%
4	Hasil Belajar	74,23%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan model Cooperative tipe Think Pair Share pada siklus I pertemuan 1, pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa langkah pembelajaran belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Cooperative tipe Think Pair Share. Perbaikan tersebut difokuskan pada penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran dan akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 sebagai tindak lanjut dari refleksi hasil siklus I pertemuan 1.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Penyusunan RPPM pada elemen Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan disusun sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I pertemuan 1. Peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan pada kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang semester II tahun ajaran 2025/2026. Pada siklus I pertemuan 2, pembelajaran difokuskan pada Bab 4 Keragaman Budaya Indonesiaku dengan materi “Keragaman Pakaian Adat di Lingkungan Masyarakat”. Tujuan Pembelajaran dirumuskan berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran, yaitu siswa mampu mengidentifikasi keragaman pakaian adat di lingkungan masyarakat, memahami makna keragaman tersebut, serta menerapkan sikap menghormati keragaman pakaian adat dalam kehidupan sehari-hari. RPPM disusun dengan memperhatikan penyempurnaan langkah pembelajaran agar seluruh tahapan *Think Pair Share* dapat terlaksana secara optimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa terkait pakaian adat. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah model *Think Pair Share*, dimulai dari tahap berpikir secara individu, diskusi berpasangan, hingga berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi singkat terhadap sikap menghargai keberagaman yang telah dipelajari.

Pengamatan RPPM

Pengamatan terhadap RPPM dilakukan oleh observer menggunakan lembar penilaian RPPM yang mencakup aspek Informasi Umum dan Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar, Bahan Ajar dan Media Pembelajaran, Penilaian, serta Tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan 2, RPPM memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, dengan persentase sebesar 95,83 persen dan predikat sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah disusun secara sistematis serta sesuai dengan karakteristik model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*.

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 18 dari skor maksimal 20, sehingga diperoleh persentase nilai 90% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Siswa

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada aspek siswa siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 17 dari skor maksimal 20, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 85% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,68% dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 58,33. Dengan jumlah siswa yang tuntas 23 dan siswa yang tidak tuntas 5. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 80,71% dengan nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 66,25. Dengan jumlah siswa yang tuntas 21 dan yang tidak tuntas 7 siswa. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 82,14% dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 66,67. Dengan jumlah siswa yang tuntas 24 dan yang tidak tuntas 4 siswa. Dan rekapitulasi aspek nilai, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh rata-rata 80,08% dengan nilai tertinggi 86,81 dan nilai terendah 69,03. Dengan jumlah siswa yang tuntas 24 dan siswa tidak tuntas 4 siswa.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	95,83%
2	Aspek Guru	90%
3	Aspek Siswa	85%
4	Hasil Belajar	80,08%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *Observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan 2 masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan RPPM pada elemen Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan pada kelas V SDN 14 Koto Lalang Kota Padang semester II tahun ajaran 2025/2026. Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada Bab 4 Keragaman Budaya Indonesiaku dengan materi “Keragaman Tarian Daerah di Lingkungan Masyarakat”. Tujuan Pembelajaran dirumuskan berdasarkan analisis Capaian Pembelajaran, yaitu siswa mampu mengidentifikasi keragaman tarian daerah di lingkungan masyarakat, memahami makna keberagaman tersebut, serta menerapkan sikap menghormati keragaman tarian daerah dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun dengan memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya, khususnya pada penguatan aktivitas berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan keterlibatan seluruh siswa dalam tahap berbagi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan materi tarian daerah dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah model *Think Pair Share*, dimulai dari tahap berpikir secara individu, dilanjutkan dengan diskusi berpasangan untuk saling bertukar pendapat, serta tahap berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan menegaskan kembali pentingnya sikap saling menghormati dalam keberagaman budaya.

Pengamatan RPPM

Pengamatan terhadap RPPM dilakukan oleh observer menggunakan lembar penilaian RPPM yang mencakup aspek Informasi Umum dan Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar, Bahan Ajar dan Media Pembelajaran, Penilaian, serta Tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, RPPM memperoleh skor 24 dari skor maksimal 24 dengan persentase sebesar 100 persen dan predikat sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara optimal dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran Cooperative tipe Think Pair Share secara efektif pada elemen Bhinneka Tunggal Ika.

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Cooperative tipe Think Pair Share pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Cooperative tipe Think pair Share, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 19 dari skor maksimal 20, sehingga diperoleh persentase nilai 95% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Siswa

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Cooperative tipe Think Pair Share pada aspek siswa siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Cooperative tipe Think Pair Share, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 19 dari skor maksimal 20, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 95% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,52% dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 75. Dengan jumlah siswa yang tuntas 28 dari 28 siswa. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan siswa rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 87,32% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Dengan jumlah siswa yang tuntas 28 dari 28 siswa. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 87,20% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai

terendah 75. Dengan jumlah siswa yang tuntas 28 dari 28 siswa. Dan rekapitulasi aspek nilai, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh rata-rata 86,35% dengan nilai tertinggi 97,22 dan nilai terendah 77,92. Dengan jumlah siswa yang tuntas 28 dari 28 siswa.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	100%
2	Aspek Guru	95%
3	Aspek Siswa	95%
4	Hasil Belajar	86,35%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru dan siswa telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Guru mampu menerapkan langkah-langkah model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* secara konsisten, sehingga pembelajaran berlangsung lebih terarah dan partisipatif. Siswa terlihat lebih aktif dalam tahap berpikir mandiri, diskusi berpasangan, serta berbagi hasil diskusi di kelas. Peningkatan aktivitas tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhinneka Tunggal Ika mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa mulai terbiasa berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan pasangan, meskipun partisipasi aktif belum merata. Setelah dilakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di siklus II, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan memahami materi secara lebih mendalam, serta sikap saling menghargai dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa melalui interaksi antarindividu dalam kelompok kecil. Selain itu, tahapan *think*, *pair*, dan *share* memberi ruang bagi siswa untuk memproses informasi secara bertahap sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peningkatan hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* relevan diterapkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran mendalam. Integrasi TPS dalam RPPM membantu guru merancang

pengalaman belajar yang mendorong siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai toleransi dan kerja sama yang menjadi inti elemen Bhinneka Tunggal Ika. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa TPS efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena memberi kesempatan yang adil kepada setiap siswa untuk berpikir dan berpartisipasi (Harianja et al., 2022; Simamora et al., 2024). Dengan demikian, penerapan TPS tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa maka diambil kesimpulan bahwa model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) RPPM siklus I dengan rata-rata 91,67% dengan predikat sangat baik (SB) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 100% dengan predikat sangat baik (SB). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 87,5% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II 95% dengan predikat sangat baik (SB). 3) Pelaksanaan aktivitas siswa siklus I rata-rata 82,5% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95% dengan predikat sangat baik (SB). 4) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 77,15 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 86,35 dengan predikat baik (B).

REFERENSI

- Anita, Y., Kenedi, A. K., Putera, R. F., Ladiva, H. B., Qolbi, N., & Akmal, A. U. (2024). *A Flipped Classroom Learning Model Based on Social and Emotional Learning to Improve the Pancasila Student Profile Values in Science and Environment Learning*. 10(8), 4510–4518. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8357>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan, M. (2025). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Issue 046).
- Fadli, J. A., & Juliarti, H. (2026). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *Ta'liman: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.5678/taliman.v2i1.1023>
- Harianja, J. K., Sihotang, H., & Manurung, R. T. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154. <https://doi.org/10.1234/jpd.v13i2.5678>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan, T. (2023). *Laporan Kinerja 2023*.

- Musrial, G., Walidi, A., Muhammadi, & Reinita, Y. (2026). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 211–223. <https://doi.org/10.22236/pendas.v11i2.4567>
- Nuraimira, S., Robiah, S., Maulida, S., & Iskandar, S. (2025). Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 224–238.
- Nurhaliza, S., Abdullah, A., & Pitra, D. H. (2026). Peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* di sekolah dasar. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(3), 45–59. <https://doi.org/10.31004/mpesl.v2i3.334>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- Simamora, R. E., Siregar, M., & Hutapea, N. (2024). Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 32–41. <https://doi.org/10.23917/jippk.v9i1.23456>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 4, 1–19.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., & Alhapip, L. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi